

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membimbing kepribadian peserta didiknya agar berkepribadian seorang Muslim yang baik, dari aspek tingkah laku luarnya, kondisi jiwanya, maupun keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta hubungan sosial yang baik sesama peserta didik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian peserta didik- peserta didiknya di sekolah.¹

Yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas dari jabatan tertentu. Oleh karena itu guru harus bertanggung jawab terhadap semua hasil belajar anak melalui kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik baiknya.² Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan

¹ Abudin nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997), hlm 62.

² Oemar Hamalik, *Psikologi belajarmengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm 33.

pada peserta didik.³ Begitu juga dengan SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo yang notabene berada dalam lingkungan pondok pesantren seharusnya bisa lebih baik dalam mendidik peserta didik yang berada di dalamnya.

Peneliti melihat dalam keseharian peserta didik di SMP Bilingual Terpadu, terdapat kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan nilai sikap sosial, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan percaya diri. Contoh dari sikap kejujuran yang peneliti lihat yaitu para peserta didik diberi jadwal untuk menjaga kantin dan koperasi ketika jam istirahat sekolah, di sini mereka belajar bagaimana mengelola keuangan kantin dan koperasi dengan jujur. Untuk sikap disiplin, para peserta didik diwajibkan datang ke sekolah tepat waktu. Bagi yang datang tidak tepat waktu maka mereka akan dikenai konsekuensi logis, mulai dari berdiri di depan kelas sampai absensi mereka ditulis telat. Sikap tanggung jawab terbentuk dari beberapa tugas yang diberikan sekolah kepada para peserta didik, salah satunya tugas piket kebersihan area sekolah. Dengan begitu mereka diajari untuk mengemban tanggung jawab.

Kemudian peneliti melihat secara menyeluruh semua program yang diterapkan oleh SMP Bilingual Terpadu. Dan peneliti melihat banyak Pembelajaran *Madrasah Diniyyah* yang diterapkan disini, mulai dari pemilihan mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran *Madrasah Diniyyah*, kemudian pemilihan kitab-kitab yang diajarkan, sampai model pembelajaran yang diterapkan.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm 7.

Sehingga peneliti ingin menganalisa lebih lanjut tentang *Pembelajaran Madrasah Diniyah* yang ada di lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah dalam upaya membentuk Kompetensi Sikap Sosial peserta didiknya.

Sebagaimana sekolah sekolah lainnya, SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama, SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo pun berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal mencetak peserta didik unggul yang memiliki keluasan ilmu tidak hanya umum saja tetapi juga keluasan ilmu dalam bidang agama dan juga memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi keunggulan SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo dari pada sekolah-sekolah lainnya.

Untuk mewujudkan ini pula diharapkan pembentukan kepribadian muslim tersebut dapat terbentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan juga suri tauladan yang berupa pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti adanya jadwal sholat Dhuha, doa bersama setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, Jamaah Sholat dhuhur, Istighosah, latihan khitobah setiap malam sabtu secara bergilir, lingkungan belajar peserta didik yang edukatif, kurikulum Madrasah Diniyah dan lain sebagainya, yang semuanya itu diharapkan dapat membentuk pribadi muslim peserta didik.⁴

⁴ Hasil Observasi Peneliti di SMP Bilingual Terpadu (15 Februari-10 Mei 2022)

Kepribadian muslim dalam konteks ini barang kali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai lebih baik mendidik peserta didik yang berada di dalamnya, sehingga peneliti patut untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran kurikulum Madrasah Diniyah yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah dengan Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah dalam upaya membentuk pribadi muslim peserta didik.

Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, kerabat dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, sopan santun dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran yang bermutu tidak bisa terlepas adanya strategi pembelajaran dan metode belajar karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaanya.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa yang menjadi kendala adalah alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat terbatas hal ini bisa dilihat dari banyaknya materi yang tidak tersampaikan secara menyeluruh. Akhirnya yang terjadi materi pendidikan agama Islam tersampaikan secara umum – kurang mendalam. Dikarenakan waktu yang hanya dua jam pelajaran.

Di samping strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru pendidik. Dalam hal ini seorang guru menerapkan dengan membaca buku, belajar dikelas atau di luar kelas.⁵ Intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk mengerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu, maka seorang guru harus menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkahlaku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan. Metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatif, imajinatif, dan inofasi serta keberhasilan yang ingin dicapai.⁶

Di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo berupaya untuk mendidik peserta didik pada tingkat kemampuan yang baik dan bermutu tidak hanya pada materi umum saja, akan tetapi materi agama terutama pada bidang materi PAI. Oleh karena itu SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo memadukan antara Kurikulum Diknas dan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini yang membuat sekolah ini lebih banyak diminati oleh masyarakat sekitar maupun umum terbukti ketika peneliti mengamati antara sekolah yang tingkatannya sama seperti Madrasah Tsanawiyah yang berada dalam satu naungan Pondok Pesantren peserta didiknya lebih sedikit. Menurut hipotesa sementara peneliti bahwa masyarakat pada saat ini lebih memilih sekolah umum tapi berada dalam lingkungan pesantren seperti SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

⁵ Oemarr Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hlm. 57

⁶ Abudin nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2009), hlm. 215.

Termasuk hal yang unik ialah pondok pesantren mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan pesantren sendiri berada dalam naungan Departement Agama (DEPAG) biasanya pondok pesantren mendirikan Madrasah Tsanawiyah bukan malah SMP yang berada dalam naungan diknas walaupun di pesanten ini madrasah tsanawiyah juga ada. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana SMP Bilingual Terpadu mendesain pembelajaran antara kurikulum Diknas dan kurikulum Madrasah Diniyah.

Di sini peneliti melihat adanya kesamaan persepsi/pemahaman antara madrasah diniyah yang ada di lingkungan pondok pesantren dengan SMP Bilingual Terpadu dalam membina dan mengajarkan anak didik menjadi pribadi muslim peserta didik, baik dalam tujuan pendidikan agama Islam ataupun tujuan dari Madrasah diniyah itu sendiri yaitu *Tafaqquh Fi Addin* dan kesamaan kurikulum antara madrasah diniyah dan pendidikan agama Islam yang ada di SMP Bilingual Terpadu yaitu sama sama mengajarkan tentang materi Fiqh, Aqidah, tarikh/sejarah Islam dan lain lain.

Dengan demikian peneliti ingin mengungkap lebih jauh peran *Pembelajaran Madrasah Diniyah* dalam membentuk kompetensi sikap sosial para peserta didiknya, khususnya di SMP Bilingual Terpadu. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan tema **“Implementasi Pembelajaran Madrasah Diniyyah dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Pembelajaran Madrasah Diniyah* di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo?
2. Bagaimanakah peningkatan Kompetensi Sikap Sosial peserta didik di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi implementasi *Pembelajaran Madrasah Diniyah* di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi peningkatan Kompetensi Sikap Sosial peserta didik di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan bisa membantu pembaca memahami konteks penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan bagi penulis dalam menganalisis implementasi *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* dalam meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial peserta didik SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.
2. Sebagai sarana informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru dalam meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu acuan teoritis mengenai *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* dalam peningkatan kompetensi sikap sosial peserta didik SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan serta menjadi perhatian atau acuan bagi institusi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang tentang implementasi *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* dalam meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis yang berguna bagi guru, orang tua, dan siswa yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi guru dalam menyelenggarakan pendidikan, kaitannya dengan bagaimana meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial.

b. Bagi Orang Tua

Adapun manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang dukungan yang baik dalam mendidik anak agar dalam Kompetensi Sikap Sosial meningkat.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga bisa meningkatkan kualitas Kompetensi Sikap Sosial bagi kelanjutan pendidikannya.

d. Bagi Peneliti

Secara khusus dapat mengetahui hasil yang maksimal dari Implementasi *Hidden curriculum Madrasah Diniyyah* dalam meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial peserta didik SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.

e. Bagi Pihak Lain

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, serta membantu rekan-rekan mahasiswa dalam rangka penyelesaian penelitian lain yang akan dilakukan di kemudian hari.

A. Orisinilitas Penelitian

Dalam rangka penyusunan tesis ini terlebih dahulu penulis mengadakan pelacakan pada penelitian-penelitian yang ada hubungan dengan permasalahan yang penulis angkat pada penulisan tesis ini yaitu:

1. Zahrotul Khusna, dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2014 dalam Tesis yang berjudul, *Pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap karakter anak (studi kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dukuh jetis desa sangubanyu kecamatan bawang kabupaten batang)*, hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh antara madrasah diniyah dan orang tua terhadap karakter anak.
2. Rusdayani Nasution, Tesis, 2020, *Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI DI SMA YAYASAN PENDIDIKAN KELUARGA MEDAN*. Hasil penelitiannya adalah kompetensi siswa bisa ditingkatkan dengan adanya layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di sekolah.
3. Prastyo Arif Fauzi, dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015 dalam Tesis yang berjudul *“Implementasi Hidden curriculum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan”*. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah tersebut sudah efektif diterapkan, diimplementasikan melalui keteladanan guru kepada siswa, kegiatan-kegiatan yang dibiasakan, dan aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan kesepakatan bersama.
4. Penelitian oleh Wijayanto dan Ulfatin (2014) yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Hidden curriculum (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)”*. Hasil

dari penelitian ini adalah kurikulum tersembunyi yang dikembangkan difokuskan pada dua aspek, yaitu:

- (a) kegiatan terprogram yang diwujudkan melalui misi sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler dan (b) kegiatan tidak terprogram yang diwujudkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan budaya sekolah. Strategi pengembangan kurikulum tersembunyi dilakukan melalui: (a) pembiasaan peserta didik untuk menerapkan budaya 7S (salam, salim, senyum, sapa, santun, sehat, dan sabar), pelatihan kepemimpinan peserta didik, (c) penerapan jam motivasi untuk guru, (d) penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zahrotul Khusna UIN Maulana Malik Ibrahim 2014	Pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap karakter anak (studi kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dukuh jetis desa sangubanyu kecamatan bawang kabupaten batang	Sama dilakukan di lembaga Formal yang menjelaskan tentang Madrasah Diniyyah	Dalam Penelitian ini menjelaskan tentang Hidden curriculum Madrasah Diniyyah
2	Rusdayani Nasution Istitut agama islam negeri Ponorogo, 2020	Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI DI SMA YAYASAN	Sama dilakukan di lembaga Formal yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap sosial melalui layanan informasi	Lebih dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sikap sosial melalui Hidden curriculum Madrasah Diniyyah

		PENDIDIKAN KELUARGA MEDAN	kelas	
3	Prastyo Arif Fauzi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015	Implementasi Hidden curriculum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan	Sama dilakukan di lembaga Formal untuk mengetahui implementasi Hidden curriculum PAI	Penelitian ini dilakukan pada Hidden curriculum Madrasah Diniyyah
4	Wijayanto dan Ulfatin, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014	Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Hidden curriculum (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)	Sama dilakukan di lembaga Formal yang menjelaskan tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan hidden curriculum	Lebih dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sikap sosial melalui Hidden curriculum Madrasah Diniyyah

E. Definisi Istilah

Judul penelitian berisi definisi kata yang harus dipahami secara keseluruhan. Definisi yang dipilih adalah definisi istilah dan diusahakan agar tidak digunakan definisi bahasa.⁷

“Implementasi *Hidden curriculum* Madrasah Diniyyah dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo”. adalah judul tesis ini. Definisi istilah ini penulis mengharapkan adanya persamaan perspektif terhadap pengertian dan pemahaman judul di atas adalah:

1. *Hidden curriculum*

⁷ Hudasokhi, 2015. *kajian prakti sproposal penelitianan pendekatan* surabaya: tim imtiyas Indonesia, KDT.

Hidden curriculum adalah hal atau kegiatan yang terjadi di sekolah dan ikut memengaruhi perkembangan peserta didik, tetapi tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial/ideal.

2. Madrasah diniyah

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

3. Kompetensi Sikap Sosial peserta didik

Kompetensi Sikap Sosial peserta didik adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusannya (output) sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Agar bisa mencetak pribadi muslim yang sempurna (*insan kamil*). Di sini peneliti menyimpulkan bahwa output Mutu Pendidikan ada tiga yaitu:

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dan segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.
- b. Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap.

- c. Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik

